

# Pembelajaran Intensive Writing dengan Menggunakan Aplikasi Padlet di Universitas Lakidende Unaaha

| 413

Received 20 Sept 2021

Revised 28 Sept 2021

Accepted 28 Sep 2021

McLean HY

[mcleanhy@gmail.com](mailto:mcleanhy@gmail.com)

Universitas Negeri Jakarta

## ABSTRAK

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan aplikasi padlet pada proses pembelajaran Intensive Writing di perguruan tinggi.

**Desain / metodologi / pendekatan** - Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Temuan/ Hasil** - Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi padlet dapat menunjang guru dalam aktivitas pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan. Karena dosen dan siswa dapat menulis apapun yang berkaitan dengan pembelajaran dan saling bertukar pikiran dengan mengirimkan gambar, video dan link melalui media padlet. Mereka belajar melalui digital teknologi dengan media padlet sehingga tidak lagi membutuhkan papan tulis untuk menulis.

**Kata Kunci.** Pembelajaran Intensive Writing; Aktivitas Pembelajaran; Digital; Aplikasi Padlet

## ABSTRACT

| 414

**Objectives** – This study aims to explain the use of padlet applications in the Intensive Writing learning process in universities.

Received 20 Sept 2021

Revised 28 Sept 2021

Accepted 28 Sep 2021

**Design/methodology/approach** - The method of data collection is done by observation, interviews and documentation.

**Findings/Results** - The results show that the use of padlet applications can support teachers in fun English learning activities. Because lecturers and students can write anything related to learning and exchange ideas by sending pictures, videos and links through padlet media. They learn through digital technology with padlet media so that they no longer need a whiteboard to write.

**Keywords.** Intensive Writing Learning; Learning Activities; Digital; Padlet App

## 1. PENDAHULUAN

Hadirnya teknologi digital di era sekarang ini membawa perubahan dalam bidang pendidikan. Diantara pembaruan tersebut adalah munculnya Web 2.0 yang dikenal dengan social web. Dunia pendidikanpun mengambil banyak manfaat dari web 2.0 dalam proses pembelajaran. Menurut Heinich dalam Atwi Suparman (2013) mengemukakan bahwa “Empat indikator program pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu 1) dapat memfasilitasi peserta didik mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan; 2) mampu memotivasi peserta didik untuk menggali pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari; 3) mampu membuat peserta didik mengingat (retensi) isi atau materi pelajaran; dan 4) mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang tepat”. Hal ini menjadi tantangan bagi dosen bahasa Inggris untuk terus melakukan inovasi dan kreasi terutama dalam bidang media pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman terkini yang banyak memanfaatkan teknologi digital dengan menggunakan jaringan internet yang tersedia.

Menurut Bahrudin dan Badus (2016) bahwa web 2.0 dapat membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran efektif dan menarik. diantara media pembelajaran terbaru dari web 2.0 adalah media padlet. Menurut Ibrahim dkk. (2014) bahwa penggunaan aplikasi padlet dapat membantu proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk memperoleh tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Dosen dan mahasiswa mampu bertukar pikiran dan perasaan mereka melalui aplikasi padlet dan mengirimkan melalui aplikasi padlet berupa teks, grafis, animasi, video dan link. Semuanya membantu siswa untuk memahami pelajaran dan mengingatkannya dengan mudah.

Sebagaimana yang diketahui bahwa peserta didik di abad 21 mereka terbiasa

menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana menurut maswan (2011) bahwa mayoritas peserta didik sekarang menyukai menggunakan internet melalui komputer dan Hanphone untuk mencari informasi. Maka hal ini memberikan pengaruh terhadap keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran. Sebuah penelitian dari Zamri mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan media tradisional menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan belajar siswa. Sejalan dengan itu, Mohammad (2009) mengungkapkan bahwa peserta didik akan merasa bosan untuk mengikuti pengajaran bahasa jika guru menggunakan buku teks semata.

Berdasarkan observasi awal di Universitas Lakidende Unaaha bahwa guru bahasa Inggris masih menggunakan media pembelajaran yang tradisional seperti buku teks saja tanpa didukung media lainnya yang menarik minat peserta didik. Sehingga peserta didik tidak semangat dalam memperhatikan pelajaran dengan baik. Karena mereka merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika mereka tidak memperhatikan pelajaran maka akan menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dalam memahami bahasa Inggris dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dosen bahasa Inggris harus segera menyelesaikan permasalahan ini melalui penggunaan media padlet dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan aplikasi padlet dan cara guru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi padlet di Universitas Lakidende Unaaha.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana respon dan pengalaman mahasiswa ketika belajar menggunakan aplikasi padlet. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen bahasa Inggris bahwa mayoritas peserta didik

merasa sulit belajar menulis dalam bahasa Inggris. Karena dosen bahasa Inggris belum menggunakan media pembelajaran terbaru dan masih menggunakan buku teks biasa sehingga peserta didik merasa malas dan bosan untuk belajar. Oleh karena itu penggunaan aplikasi padlet dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menjadikan pembelajaran Intensive Writing menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi serta analisis objektif melalui pengambilan data dan kesimpulan serta menjelaskan beberapa fakta yang ditemukan di lapangan. (Setiya Bambang, 2006). Metode yang digunakan adalah deskriptive analisis. Adapun teknik pengumpulan data melalui tiga prosedur yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi agar menghasilkan data dan informasi yang akurat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Lakidende terletak di Jakarta Selatan. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena para dosen yang memahami penggunaan teknologi secara baik dan mahasiswa menggunakan Handphone ketika berada di kampus. Melalui Handphone yang sudah terkoneksi internet sehingga dosen dapat menyampaikan informasi melalui aplikasi padlet yang penggunaannya harus menggunakan jaringan internet. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menghasilkan data atau informasi sebagai berikut:

1. Peserta didik merasa tertarik dan senang ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media padlet
2. Aplikasi padlet berfungsi sebagai pengganti dari papan tulis

konvensional, sehingga guru dapat menyampaikan informasi, menulis materi dan melaksanakan evaluasi melalui item-item yang terdapat di media padlet. Selain itu media padlet juga berfungsi sebagai tempat diskusi, kelompok kerja, umpan balik dan brainstorming.

3. Mahasiswa belajar dengan sangat antusias, hal itu terbukti ketika mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertulis di padlet tanpa harus maju dan menuliskan jawaban di papan tulis karena mereka dapat menuliskan jawabannya di Handphone mereka masing-masing melalui media padlet. Selain menuliskan jawaban mereka juga mengirim foto, video, link dan lain sebagainya.
4. Aplikasi padlet dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan mahasiswa maka pembelajaran Intensive Writing dengan media padlet sangat relevan dengan tujuan pembelajaran Intensive Writing terutama untuk materi Continuous Writing. Continuous Writing merupakan salah satu metode menulis dengan bantuan visual gambar dan beberapa pertanyaan, kemudian siswa menulis beberapa paragraf dengan bantuan tersebut. Serta mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aplikasi Padlet merupakan salah satu dari media pembelajaran berbasis internet yang berfungsi sebagai tempat berbagi informasi berupa teks, foto, link, video atau konten lainnya yang disebut dinding (wall). Aplikasi ini dapat digunakan dosen sebagai pengganti papan tulis konvensional. (Weller, 2013).

Dalam proses pembelajaran Intensive Writing di kelas ekstensi Universitas Lakidende, dosen menggunakan media padlet untuk menunjang dalam penyampaian materi. Beberapa contoh fungsi media padlet

dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Tempat diskusi,

Diskusi yang dimaksud dalam media padlet adalah diskusi kelompok. Diskusi kelompok menurut Mulyasa dalam Suwarna (2006) adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi, pengambilan keputusan/pemecahan masalah. Para guru dan peserta didik dapat memposting materi, jawaban dan hasil pemikiran mereka di dinding (*wall*) padlet. (*referensi*) dalam hasil observasi, guru menampilkan materi *Continuous Writing* dengan cara memposting gambar yang digunakan sebagai alat bantu visual dalam membentuk suatu cerita atau paragraf. Kemudian dosen meminta mahasiswa untuk menulis hasil karangan mereka melalui media padlet. Sebelum mengirimkan karangan mereka, masing-masing mahasiswa harus menuliskan namanya sehingga mudah terdeteksi mana mahasiswa yang mengirim pertama kali. Mahasiswa yang pertama menulis dan mengirim karangan dianggap sebagai pemenang pertama. Sehingga para peserta didik antusias dan memiliki ambisi untuk menjadi pengirim pertama. Kelas seketika aktif dan bersemangat namun tetap terkontrol karena mereka bermain lewat aplikasi digital padlet.

### 2. Umpan balik

Arikunto (2008) mendefinisikan umpan balik dengan segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik ini diberikan oleh pendidik untuk membantu anak didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan anak didik. Aplikasi padlet dapat menampung tanggapan yang muncul dari peserta didik. Karena aplikasi padlet bersifat umum dan bukan media milik individual. (Weller, 2013). Dalam hal

penerapannya di Universitas Lakidende, Semua anggota yang memiliki link Padlet dapat merubah dan memposting berbagai macam tanggapan yang ingin kelompok mereka sampaikan dalam bentuk tulisan maupun gambar dengan tema susunan kalimat tertentu.

### 3. Kerja kelompok

Menurut Ibrahim, dkk (2000) pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Dalam hal ini siswa didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada tugas dan harus mengkoordinasi usahanya menyelesaikan tugasnya. Menurut Mantiri (2014), Pada era modern ini, sumber referensi belajar mulai berkembang yang mulanya berbasis teks cetak dan tulisan dipapan tulis saja, kemudian berkembang menjadi media audio, visual, dan video. Begitu juga dengan aplikasi Padlet, Padlet digunakan untuk media kerja kelompok dengan saling memberikan saran yang membangun berupa video, halaman web site, suara dan gambar sebagai referensi wawasan mereka. Ketika suatu kelompok menulis dan mengirimkan jawaban melalui media padlet, guru memerintahkan kelompok lain untuk memeriksa tulisan yang mereka posting. Sehingga semua anggota kelompok dapat lebih memahami pendapat anggota kelompok ataupun kelompok lain.

### 4. Brainstorming dan sharing ide

Berdasarkan penjelasan Rostiyah N. K. brainstorming adalah metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dengan cara memebrikan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa memeberikan tanggapan berupa jawaban, komentar dan menyampaikan pendapat mereka sehingga dapat menghasilkan berbagai macam ide (Istarani, 2012). Brainstorming dengan menggunakan padlet dilakukan dengan cara menampilkan gambar yang dipost di dinding (*wall*) padlet yang bertujuan untuk memancing keaktifan peserta didik untuk

menyampaikan ide tentang kalimat yang sesuai dengan gambar. Hasil observasi menunjukkan bahwa brainstorming dengan media padlet mampu menghidupkan kelas menjadi kelas yang menyenangkan. Dengan kata lain, Brainstorming dengan media padlet sangat efektif untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik karena padlet menyediakan gambar yang memadai dan menarik perhatian peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk berkreasi dan saling share informasi melalui gambar dan vidio.

### 5. Dokumentasi portofolio siswa

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu porto (singkatan dari report) yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio berarti laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukannya (Erman S. A., 2003 dalam Nahadi dan Cartono, 2007). Padlet juga dapat diexport menjadi format gambar (JPG), PDF, CSV, dan Excel Spreadsheet yang berfungsi untuk proses format cetak. Dari format cetak tersebut dapat disimpan oleh para peserta didik untuk dijadikan sebagai dokumentasi portofolio dalam proses belajar. Portofolio adalah kumpulan tugas peserta didik yang menunjukkan perkembangan kecakapan dan usaha dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini mencakup partisipasi peserta didik dalam kriteria seleksi, seleksi isi, kriteria penilaian dan bukti refleksi individu (Widayanti, 2014). Jadi, padlet merupakan media alternatif baru berbasis digital bagi guru dan peseta didik untuk mendokumentasikan hasil dari proses belajar.

### 6. Screenshot latihan menulis pada materi Continuous Writing.

4. Continuous Writing (40 marks)  
Write a story based on the picture below. Your story should be at least 150 words long.



In your story, make use of the points below:

- What was the suspicious-looking man doing outside the house?
- What was Samantha's reaction when she saw that he was holding a knife discreetly behind his back?
- What did she decide to do?
- What did the man do?
- What happened in the end?

You may reorder the points. You may also include other relevant points.

20 English PSLE Revision Guide © 2005 Marshall Cavendish International (Singapore) Private Limited

---

Nama : Bambang Irawan Hermanto  
Npm : 20812579051  
Kelas : YA

My name is Bambang Irawan Hermanto. I am a student in Indraprasta PGRI University. So, even though I went to college and worked, it did not discourage me from staying organized. When I came to this College, I wanted to join in The BEM. But since there hasn't been a chance, I eventually chose to join the UKM. A lot of science and experience that I got when I joined the UKM. I gained a lot of new science, new experiences, and a new family. Yeah, I'm called the Family, not friends. Because organization bind us together as a family. Not just friends.

yard. The man kept an eye on the boys, there was something he want to do. He walked slowly and tried hard came near to the boys and I thought he would offer to the boys some candies. I was getting scared, panic and thought so hard. I hurriedly contacted his mother who was in the house. I told her if there was a suspicious man out there. Dido's mother ran out there so fast and caught the suspicious man. While she was screaming, the suspicious man felt shock directly. Some people came out of the house but the man ran so fast. Some people was failed to caught the man. But Dido's mother was being grateful because her sons were safe.

Nama : Idu mukaromah  
Npm : 20712500354  
Kelas : YD

In a playground close to the house of a girl named Samantha, a suspicious man was watching the little boy who was playing in the garden. At the same time samantha was staring at the garden from her bedroom window and she found the suspicious man holding a knife behind his back. samantha was shocked and frightened by the situation of the little child who was playing in the garden. then Samantha immediately reported what she saw to her parents and requested that they come to the park to secure the small child who was playing there and interrogate the suspicious man. Before Samantha's parents arrived the suspicious man disappeared from their sight, then saw two small children playing. Samantha's parents immediately approached them and invited them to take them home. at that time suddenly the suspicious man appeared accompanied by several nurses from a mental hospital. After Samantha's parents talked with one of the nurses it was learned that the suspicious man was a patient from a runaway psychiatric hospital. Finally Samantha and her parents' suspicions were answered and they felt calmer.

**Mysterious Man**

Yesterday, I woke up at 7 in the morning. I opened my eyes then went down to the first floor of my house. I opened all the windows on each side of my house. when I opened the window, I saw the man standing across the street, in front of my neighbor's house. The man looks filthy. He was walking slowly while looking at the children who were playing in the yard of the house. Instantly, I was surprised by what he held in his hand. He held a knife and seems wants to do criminal to these children. I rushed to get the phone and reported the incident to the police. After I called, the police immediately came and stopped the man. The police took the knife in his hand, handcuffed the man's hand and then took him to the police station. Huhh... Finally, I felt very relieved that I could save the children from that man's crime.

**The Suspicious Man**

Name : Eriek Dwi Ariani  
Class : YA English Education  
NPM : 2017 1250 0067

Today, I woke up late and decided didn't went to school. As usually I wouldn't forget to cleaned up my bedroom. When I opened the window, I saw a suspicious man out there. Yeah, infront of my house. Exactly at Dido's house. I never seen the man before. He brought a knife and I wasn't really knew what he want to do. I saw that Dido and his lil brother was enjoy played at his house's

NAMA : adinda Mutiara pebrintika  
NPM : 20712500089

Today is thursday morning. The sun is bright at my window. I woke up so late because I studied hard last night until I didn't go to school because so late. My mother give me clean my bedroom and give me cook for breakfast. I cleaned my bedroom as listening music. When I am cleaning my bedroom, I heard sounds hard there. I was very curious. I saw there at my window. There are two children. They are so screaming and afraid. I'm so shock this moment. There is a man and a man bring

Screenshoot penggunaan aplikasi padlet di kelas ekstensi universitas Lakidende pada materi continuous writing

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang mengampu Intensive Writing beliau mengatakan bahwa media padlet sangat menunjang dalam pembelajaran Intensive Writing khususnya untuk materi continuous writing. Selain media padlet mampu membangkitkan semangat siswa dan membuat mereka berpartisipasi aktif juga sangat mudah untuk digunakan. Demikian juga halnya Ketika mahasiswa ditanya mengenai penggunaan aplikasi padlet dalam proses pembelajaran rata-rata mengatakan bahwa pembelajaran dengan aplikasi padlet sangat menyenangkan.

Hal tersebut dikarenakan Aplikasi Padlet telah memenuhi standar aplikasi pendidikan internasional yang disebut The International Society for Technology in Education (ISTE), lembaga tersebut mensurvei dan menganalisis kelayakan suatu media pembelajaran. Lembaga tersebut juga membagi standarisasi mereka ke berbagai bidang Pendidikan. Antar lain kelayakan bagi peserta didik, bagi pengajar, bagi pemimpin pengajar, bagi pelatih, dan bagi edukasi pengetahuan computer. (*ISTE Standards*, 2019)

Aplikasi padlet dikatakan layak bagi peserta didik karena telah memenuhi standar, antara lain:

- a) *Empowered Learner*, (pemberdayaan pembelajaran) yaitu siswa dapat berperan aktif dalam mencapai, memilih dan mampu menunjukkan kompetensi dalam tujuan pembelajaran mereka, dengan menunjukkan pengetahuan yang mereka dapat.
- a) *Digital Citizen*, (Masyarakat Digital) yaitu para peserta didik mendapatkan hak, tanggung jawab dan peluang untuk belajar yang sama di dunia digital yang saling berhubungan dan ikut andil dengan cara yang aman, legal dan etis.
- b) *Knowledge Constructor*, (Konstruk

Pengetahuan) yaitu, mahasiswa secara kritis mampu mengolah berbagai sumber informasi dengan lat digital untuk mengembangkan pengetahuan, menabag kreatifitas dan membuat pengalam belajar menjadi bermakna bagi diri mereka sendiri dan oranglain.

- c) *Innovative Designer*, (Desain Inovatif) yaitu mahasiswa mampu menggunakan teknologi dalam proses desain untuk menganalisis dan memecahkan masalah dengan menciptakn solusi baru yang imajinatif dan bermanfaat.
- d) *Computation Thinker*, (Pemikiran berbasis Komputer) yaitu mahasiswa mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teknologi baru untuk menguji solusi yang mereka buat.
- e) *Creative Communicator*, (Komunikator Kreatif) yaitu mahasiswa mampu berkomunikasi dan mengekspresikan diri mereka dengan kreatif melalui platform digital yang mereka kuasai untuk mencapai tujuan mereka.
- f) *Global Collaborator*, (Kolaborasi Global) yaitu mahasiswa memperluas prespektif mereka dan memperkaya pembelajaran mereka dengan bekerja sama dengan orang lain secara efektif dengan tim lokal maupun global.

Sedangkan dari sisi kelayakan bagi pengajar, aplikasi Padlet telah memenuhi standar, sebagai berikut:

- a) *Learner*, (Media Belajar) yaitu pengajar terus meningkatkan kemampuan dari maupun bersama orang lain untuk mengeksplorasi manfaat teknologi untuk meningkatkan pembelajaran peseerta didik.

- b) *Leader*, (Pemimpin) yaitu pengajar harus mencari peluang kepemimpinan untuk mencapai keberhasilan siswa dan meningkatkan kemampuan pengajaran dan pembelajaran siswa.
- c) *Citizen*, (Masyarakat) yaitu pengajar mampu menginspirasi peserta didik untuk berperan aktif dalam bertanggung jawab di dunia digital secara positif.
- d) *Collaborator*, (Kolaborator) yaitu pengajar memberikan waktu untuk bekerja sama dengan para ahli dan peserta didik untuk melakukan praktik, berbagi sumber ilmu dan menemukan ide baru dan memecahkan masalah bersama
- e) *Designer*, (Perancang) yaitu pendidik dapat merancang lingkungan dan kegiatan yang otentik dan fleksibel sehingga dapat mengakomodir para peserta didik yang memiliki kepribadian yang bervariasi.
- f) *Facilitator*, (penyedia fasilitas) yaitu pengajar menyediakan fasilitas bagi peserta didik yang memenuhi standar ISTE.
- g) *Analyst*, (Analisis) yaitu pengajar memahami dan mampu menggunakan data untuk memberikan instruksi kepada peserta didik dalam mencapai tujuan mereka. (ISTE Standards: 2019)

Diantara kendala yang ditemui dilapangan berdasarkan observasi bahwa tidak semua siswa ikut serta aktif dalam menggunakan media padlet. Hal tersebut karena fasilitas jaringan internet yang tidak memadai sehingga hanya satu handphone saja yang bisa digunakan untuk media padlet pada masing- masing kelompok. Akibatnya tidak semua peserta didik ikut serta aktif dan paham dengan penggunaan padlet. selain itu, efek samping dari penggunaan padlet pada

proses pembelajaran Intensive Writing adalah menyebabkan satu atau dua siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik karena berselancar di sosial media pada jam perkuliahan, namun bisa diatasi dengan berkeliling sambil mengamati siswa menulis dengan waktu yang terbatas (jika melebihi waktu yang ditentukan maka tidak dinilai).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran Intensive Writing dengan menggunakan media padlet berhasil menarik minat dan antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Intensive Writing.
- b) Pembelajaran Intensive Writing dengan menggunakan media padlet sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi dan evaluasi. Karena padlet berfungsi sebagai tempat diskusi, umpan balik, kerja kelompok dan brainstorming.
- c) Pembelajaran dengan aplikasi padlet dapat membantu keterampilan mahasiswa dalam menulis dengan mudah, menyenangkan dan cepat.

Sementara disisi lain, diantara saran penulis untuk pihak kampus dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media padlet sebagai berikut:

- a) Menyediakan jaringan wifi untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital dengan tetap diawasi dan dikontrol untuk memudahkan dosen ketika mengajar dengan media digital yang harus terkoneksi internet seperti aplikasi padlet.
- b) Dosen bahasa Inggris harus terbuka pada media-media digital lainnya dalam pembelajaran Intensive Writing, seperti Grammarly, Comic Strip, dan

- google classroom atau schoology.
- c) Memfasilitasi dosen dengan mengadakan pelatihan dan workshop dalam rangka meningkatkan kemampuan dosen dalam menggunakan media digital.

#### REFERENSI

- Baharudin, S.H., Badush, J. (2015). Tahap Pengetahuan, Kemahiran dan Sikap guru Sekolah Menengah Terhadap Penggunaan Web 2.0 dalam Pengajaran Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*.
- Efendi, Anwar. (2008). Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif. Tiara Wacana: Jogjakarta
- Ibrahim dkk. (2014). Pembangunan Modul Pedagogi Pembelajaran Berasaskan Padlet untuk pelajar Pekak di IPT.
- Ibrahim M. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Istarani. (2012). Kumpulan 40 Metode Pembelajaran. Medan: Media Persada.
- ISTE Standards. 2019. diakses pada 25 Oktober 2019 pukul 14.26 WIB (<https://www.iste.org/standards>)
- Mantiri, Franky. (2014). Multimedia and Technology in Learning. *Universal Journal of Educational Research*. 2(9): 589-592
- Maswan, I.N. (2011). Aplikasi Pendekatan Inkuiri dalam Persekitaraan Pembelajaran Berasaskan Web. Fakulti Pendidikan, Universiti Teknologi Malaysia.
- Mohammad, A. (2009). Analisis kesesuaian pemilihan teks bagi genre cerpen dan novel komponen sastre dalam pendidikan bahasa melayu. Universiti pendidikan sultan idris.
- Nahadi dan Cartonno (2007). Portofolio dalam Pembelajaran IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiyadi, Bambang. (2006). Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparman. Atwi dkk (2013). Guru

- Sebagai Arsitek Pembelajaran Sepanjang Waktu: Mungkin?, Makalah Seminar Universitas Terbuka, Jakarta 02 Desember 2013, Suwarna. (2006). Pengajaran Mikro. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Weller, A. (2013). The use of Web 2.0 technology for pre-service teacher learning in science education. *Research in Teacher Education* 3(2)
- Widayanti, dkk. (2014) Penggunaan Dokumentasi portofolio Sebagai Penilaian UTS pada Anak Autis di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Jilid 1, No. 3, April
- Windarsih, Chandra Asri. (2016). Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) Dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol.2 No.1 April.